

Editor:

Hj. Raudhatun Nisa, S.Pd.I., M.Pd.



LEKSIKON PERIKANAN

BAHASA BANJAR DIALEK KUALA

Dr. H. Muhammad Rafiek, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. H. Muhammad Zaini, M.Pd.



LEKSIKON PERIKANAN

BAHASA BANJAR DIALEK KUALA

Buku ini berisi penggunaan teori etnolinguistik untuk mengkaji leksikon perikanan bahasa Banjar dialek kuala di Kabupaten Banjar. Teori etnolinguistik digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan keterkaitan antara etnis dengan leksikon perikanan bahasa banjar dialek kuala. semua leksem perikanan bahasa Banjar dialek kuala dianalisis dan dibahas berdasarkan informasi informan dan analisis dokumen. Temuan penelitian ini adalah ditemukannya leksem (1) jenis alat perangkap ikan, (2) jenis alat pancing dan teknik memancing, (3) jenis alat penembak ikan, (4) jenis alat tangguk ikan, (5) jenis jaring dan jala, (6) jenis tempat ikan, (7) jenis umpan pancing, dan (8) jenis ikan.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-721-0



LEKSIKON PERIKANAN BAHASA BANJAR DIALEK KUALA

Dr. H. Muhammad Rafiek, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. H. Muhammad Zaini, M.Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

LEKSIKON PERIKANAN BAHASA BANJAR DIALEK KUALA

Penulis : Dr. H. Muhammad Rafiek, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. H. Muhammad Zaini, M.Pd.

Editor : Hj. Raudhatun Nisa, S.Pd.I., M.Pd.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Nur Aisah

ISBN : 978-623-151-721-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul "Leksikon Perikanan Bahasa Banjar Dialek Kuala". Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Buku ini mencoba menjelaskan leksikon perikanan bahasa Banjar dialek Kuala yang Terancam Punah di Lahan Basah Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata, kami berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Banjarmasin, 2 Oktober 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 LEKSIKON PERIKANAN DAN ETNOLINGUISTIK.....	4
A. Leksikon Perikanan.....	4
B. Etnolinguistik.....	10
BAB 3 LEKSIKON PERIKANAN BAHASA BANJAR	
DIALEK KUALA	13
A. Jenis Alat Perangkap Ikan	13
B. Jenis Alat Pancing dan Teknik Memancing	33
C. Jenis Alat Penembak Ikan.....	40
D. Jenis Alat Tangguk Ikan.....	43
E. Jenis Jaring dan Jala.....	52
F. Jenis Tempat Ikan.....	61
G. Jenis Umpan Pancing.....	66
H. Jenis Ikan.....	71
BAB 4 PENUTUP.....	88
A. Leksikon Perikanan dalam Bahasa Banjar Dialek Kuala.....	88
B. Bentuk Budaya.....	93
BAB 5 KUIS.....	94
GLOSARIUM.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
TENTANG PENULIS.....	103

BAB

1

PENDAHULUAN

Leksikon perikanan di Kalimantan Selatan sangat berkaitan dengan keberadaan sungai dan rawa serta lahan pertanian sebagai tempat mencari ikan. Leksikon perikanan di Kalimantan Selatan juga sangat tergantung dengan keberadaan orang atau penduduk yang masih bermata pencaharian mencari ikan. Selain itu, leksikon perikanan di Kalimantan Selatan sangat bergantung dengan keberadaan bahan dasar pembuatan alat dan kurungan ikan tradisional.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, leksikon perikanan tradisional itu sebagian ada yang tergantikan atau terbuat dari bahan kawat dan plastik. Hal ini juga diakibatkan berkurang atau habisnya bahan baku pembuatan alat penangkap atau pencari ikan itu. Begitu pula punahnya leksikon perikanan karena alat penangkap ikan itu sudah tidak ada lagi yang membuat dan menjual serta menggunakannya di masyarakat.

Semakin berkurangnya orang yang bermata pencaharian mencari ikan, baik untuk dijual maupun dikonsumsi sendiri menyebabkan leksikon perikanan yang terkait dengan keberadaan alat dan ikannya juga akan langka. Rusak dan tercemarnya lingkungan tempat mencari ikan juga akan berakibat hilangnya ikan-ikan khas di suatu sungai atau rawa atau lahan pertanian. Berkurangnya atau habisnya bahan baku pembuatan alat penangkap ikan juga akan berpengaruh terhadap alat penangkap ikan tradisional. Berkurangnya dan rusaknya pohon-pohon tempat

BAB 2

LEKSIKON PERIKANAN DAN ETNOLINGUISTIK

A. Leksikon Perikanan

1. Leksikon Perikanan sebagai Kekayaan Budaya

Leksikon perikanan yang ada dan bertahan dalam suatu bahasa yang digunakan oleh masyarakat merupakan suatu kekayaan budaya. Kekayaan budaya ini terlihat dari variasi leksikon perikanan yang digunakan oleh masyarakat setempat. Variasi leksikon perikanan tersebut berupa penamaan atau penyebutan yang berbeda oleh masyarakat yang berbeda dialek atau subdialek tetapi dalam satu bahasa. Hal ini tentu saja merupakan kekayaan budaya yang tidak ternilai. Kekayaan budaya berupa leksikon perikanan tersebut harus dipelihara agar jangan sampai punah.

Leksikon perikanan yang ada di suatu daerah ada yang sama atau berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia. Kesamaan atau kemiripan leksikon perikanan yang ada disebabkan leksikon tersebut merupakan satu rumpun bahasa. Sebaliknya, perbedaan antara leksikon perikanan tersebut merupakan suatu kekayaan budaya yang patut dilestarikan. Leksikon perikanan yang berbeda tersebut dapat memperkaya khazanah kosakata bahasa daerah dan bahasa nasional.

BAB 3

LEKSIKON PERIKANAN BAHASA BANJAR DIALEK KUALA

A. Jenis Alat Perangkap Ikan

1. Leksem *Tampirai*



Gambar 2. *Tampirai* di Jalan Irigasi, Gambut

Leksem *tampirai* adalah alat penangkap ikan berbentuk amor yang terbuat dari *buluh* atau bambu. *Tampirai* yang terbuat dari bambu hanya ditemukan satu buah digunakan di desa Penggalaman. Menurut Nr di desa Penggalaman, *tampirai* digunakan untuk menjebak ikan nila. Informan U di desa Penggalaman menyatakan bahwa *tampirai* digunakan untuk menjebak ikan-ikan kecil. *Tampirai* juga ditemukan dua buah di jalan irigasi Kecamatan Gambut. *Tampirai*

BAB

4

PENUTUP

A. Leksikon Perikanan dalam Bahasa Banjar dialek Kuala

Leksikon perikanan dalam bahasa Banjar dialek kuala yang ditemukan di Kabupaten Banjar berbeda jumlah dan beberapa nama leksikon temuannya dari hasil riset yang dilakukan oleh Rafiek dan Effendi (2022b). Temuan penelitian ini adalah (1) jenis alat perangkap ikan, (2) jenis alat pancing dan teknik memancing, (3) jenis alat penombak ikan, jenis alat tangkuk ikan, (5) jenis jaring dan jala, (6) jenis tempat ikan, (7) jenis umpan pancing, dan (8) jenis ikan.

Temuan penelitian ini pun lebih lengkap daripada temuan Rafiek dan Effendi (2022). Rafiek dan Effendi (2022) hanya menemukan tujuh alat penangkap ikan, yaitu *tangkalak*, *tangkawing*, *jambih*, *kabam*, *sarapang* atau *sirapang*, *banjur*, dan *alau* dan satu lampu sorot, yaitu *suar*.

Bentuk Monomorphemic dan Polymorphemic

Jenis alat perangkap ikan seperti terlihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa bentuk monomorphemic terdiri atas *tampirai*, *bubu*, *pangilar*, *jambih* atau *sarakap*, *karuing*, *kalang*, *ampang*, *kabam*, dan *lukah*. Bentuk polymorphemic terdiri atas *tampirai bubu*, *tampirai undang sapit* atau *tampirai undang*, *tampirai saluang*, *lukah baung*, *kalang rambat*, *lukah walut*, *tampirai sapat*, dan *tampirai sapat siam*. Leksem *tampirai*, *tampirai bubu* atau *bubu*, *tampirai undang sapit* atau *tampirai undang*, *tampirai saluang*, *pangilar*, *jambih* atau *sarakap*, *lukah baung*, *karuing*, *kalang*

BAB

5

KUIS

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat.

1. Jelaskan alasan-alasan pentingnya penelitian leksikon perikanan tradisional bahasa Banjar dialek kuala perlu segera dilakukan di Kabupaten Banjar?
2. Jelaskan riset-riset terdahulu terkait dengan penelitian leksikon perikanan tradisional bahasa Banjar dialek kuala di Kabupaten Banjar?
3. Jelaskan manfaat hasil penelitian leksikon perikanan tradisional bahasa Banjar dialek kuala di Kabupaten Banjar?
4. Jelaskan beberapa istilah yang berkaitan leksikon perikanan tradisional bahasa Banjar dialek kuala di bawah ini.
 - a. *Pancing, banjur, lukah, tempirai dan hampang, tempirai kawat, kabam, tamba, hancau, lalangit, keruing, dan jala.*
 - b. *Tangguk, lunta, sesuduk, serapang, pancing biasa, dan pancing pair.*
 - c. *Lukah, hancau, tempirai dan hampang, serta rengge.*
5. Jelaskan tentang leksikon perikanan sebagai kekayaan budaya?
6. Jelaskan tentang leksikon perikanan sebagai hasil kreativitas linguistik?
7. Jelaskan tentang leksikon perikanan dalam kaitannya dengan lingkungan?
8. Jelaskan tentang leksikon perikanan dalam kaitannya dengan budaya maiwak dalam masyarakat Banjar?

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. (2017). *Potensi, Peluang, dan Tantangan Pengembangan Perikanan Rawa di Kalimantan Selatan*. Lambung Mangkurat University Press.
- Aminah. (2015). *Pengaruh Modifikasi Kabam (Trap) terhadap Hasil Tangkapan Ikan Seluang*. [the influence of modification kabam (trap) against catches seluang [Rasbora sp]]. *Fish Scientiae*, 5(9), 37-46. <https://doi.org/10.20527/fishscientiae.v5i1.82>.
- Asiah, N., Julianto, Yustiati, A., & Sukendi. (2018). Morfometrik dan Meristik ikan Kelabau (*Osteochilus melanopleurus*) dari Sungai Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 23(1), 47-56. <http://dx.doi.org/10.31258/jpk.23.1.47-56>.
- Blouin, A. & Dyer, J. (2022). *Diversity and the World's Endangered Languages*. http://individual.utoronto.ca/julian_dyer/BlouinDyer_Diversity_small.pdf.
- Campbell, L. (2003). How to Show Languages are Related: Methods for Distant Genetic Relationship. Josep, B.D., & Janda, R.D. *The Handbook of Historical Linguistics*. (pp. 262-282). USA: Blackwell Publishing.
- Creswell, J.W. & Creswell, J.D. (2018). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Eberle, U.J., Henderson, J.V., Rohner, D., & Schmidheiny, K. (2020). Ethnolinguistic diversity and urban agglomeration. *PNAS*, 117(28), 16250-16257.
- Ewing, M. C. (2014). Language Endangerment in Indonesia. *International Journal of Education*, 8(1), 12-22.
- Flick, U. (2009). *An Introduction to Qualitative Research*, Fourth Edition. Sage.
- Hapip, A. Dj., Kawi, Dj., & Noor, B. (1981). *Struktur Bahasa Banjar Kuala*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Herawati, T., Yustiati, A., Nurhayati, A., & Natadia, S.S. (2016). Domestication of Marble Goby [*Oxyeleotris marmorata* (Bleeker, 1852)] Indigenous Fish of Citarum River, Indonesia. *Aquatic Procedia* 7, 247 – 253.
- Iskandar, A., Muslim, M., Hendriana, A., & Wiyoto, W. (2020). Jenis-jenis ikan Indonesia yang kritis dan terancam punah [The Indonesian fish species that are critical and threatened]. *Jurnal Sains Terapan*, 10(1), 53-59.
- Kawi, D. (2002). *Bahasa Banjar, dialek dan subdialeknya* [Banjarese, its dialects and subdialects]. PT Grafika Wangi Kalimantan.
- Kottelat, M., A.J. Whitten, S.N. Kartikasari dan S. Wirjoatmodjo. (1993). *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Eds. (HK) Ltd. And EMDI. Indonesia.
- Kottelat, M. & Widjanarti, E. (2005). The fishes of Danau Sentarum national park and the Kapuas lakes area, Kalimantan Barat Indonesia. *The Raffles Buletin of Zoology*, 13, 139-173.
- Krauss, M. (1992). The world's languages in crisis. *Language*, 68(1), 4-10.
- Kusmini, I.I., Gustiano, R, & Mulyasari. (2011). Karakterisasi genetik ikan Kelabau (*Osteochilus Kelabau*) dari berbagai lokasi di Kalimantan Barat menggunakan metode RAPD (Random Amplified Polymorphism DNA). *Berita Biologi, Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati*, 10(4), 449-454. <https://doi.org/10.14203/beritabiologi.v10i4.762>.
- Lamberghini-West, A. (2013). Ethnolinguistics. *The Encyclopedia of Cross-Cultural Psychology*. <https://doi.org/10.1002/9781118339893.wbeccp208>.
- Mel'čuk, I. (1996). Lexical Functions: A Tool for the Description of Lexical Relations in the Lexicon. in: L. Wanner, ed., *Lexical Functions in Lexicography and Natural Language Processing* (pp. 37-102). Amsterdam/Philadelphia: Benjamins,
- Michalopoulos, S. (2007). *Ethnolinguistic Diversity: Origins and Implications*. November 11. Brown University.

- Michalopoulos, S. (2008). *The Origins of Ethnolinguistic Diversity: Theory and Evidence*. Online at [https://mpa.ub.uni-muenchen.de/11531/MPRA Paper No. 11531](https://mpa.ub.uni-muenchen.de/11531/MPRA_Paper_No._11531), posted 12 Nov 2008 09:57 UTC.
- Michalopoulos, S. (2012). The Origins of Ethnolinguistic Diversity. *Am Econ Rev.* 102(4), 1508–1539. doi:10.1257/aer.102.4.1508.
- Mukhsinovna, J. B. & Ubaydullaevna, N.Y. (2022). Theoretical study of ethnolinguistics in world linguistic. *European Journal of Life Safety and Stability (EJLSS)*, 15, 21-26.
- Nugroho E., Azrita, Syandri H., Dewi R. R. S. P. S., (2019). DNA barcoding of giant gourami (*Osphronemus goramy*) from West Sumatra, Indonesia. *AAFL Bioflux*, 12(4), 1074-1079.
- Pesina, S. & Yusupova, L. G. (2014). Words Functioning in Lexicon. 2nd Global Conference on Linguistics and Foreign Language Teaching, Linelt-2014, Dubai - United Arab Emirates, December 11 - 13.
- Pratama, W.W., Nursyam, H., Hariati, A.M., Islamy, R.A., & Hasan, V. (2020). Short Communication: Proximate analysis, amino acid profile and albumin concentration of various weights of Giant Snakehead (*Channa micropeltes*) from Kapuas Hulu, West Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*, 21(3), 1196-1200.
- Rafiek, M. (2021). Equation of Malay vocabulary in the animation film of Upin and Ipin with Banjarese vocabulary in South Kalimantan. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 84-114. <https://doi.org/10.52462/jlls.6>.
- Rafiek, M. & Effendi, H. R. (2022). Kosakata Alat Penangkap Ikan yang Terancam Punah di Desa Karatungan Kecamatan Limpasu, Kabupaten Hulu Sungai Tengah: Perspektif Sociolinguistik [Vocabulary of Endangered Fishing Equipment in The Village of Karatungan, District of Limpasu, Hulu Sungai Tengah Regency: Sociolinguistic Perspective]. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 12(1),

23-48.

DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v12i1.13127>.

- Rafiek, M., & Effendi, H. R. (2022b). A semantic analysis of the fishery vocabulary of the Hulu dialect of Banjarese. *Studies in English Language and Education*, 9(3), 1256-1282. DOI: <https://doi.org/10.24815/siele.v9i3.24750>.
- Rafiek, M., Effendi, H. R., & Nisa, R. (2022). Reduplication in Banjarese. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 8(6), 242-253. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v8n6.2166>.
- Rafiek, M., & Nisa, R. (2023). Comparison of Malay and Banjarese vocabulary in Upin and Ipin animated films: Teaching materials for foreign speakers. *Linguistics and Culture Review*, 7(1), 39-53. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v7n1.2199>.
- Rankin, R.L. (2003). The Comparative Method. Josep, B.D., & Janda, R.D. *The Handbook of Historical Linguistics* (pp. 183-212). USA: Blackwell Publishing.
- Rusmilyansari & Aminah, S. (2012). *Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap*. P3AI Unlam dan Nusa Media.
- Rusmilyansari, Wahab, A. A., & Cahyati, R. (2021). *Dinamika Perikanan Tangkap di Perairan Rawa Kabupaten Banjar*. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, (pp.1-10). LPPM ULM.
- Sallabank, J. (2010). Language Endangerment: Problems and Solutions. *eSharp, Special Issue: Communicating Change: Representing Self and Community in a Technological World* (pp. 50-87).
- Sibagariang, D.I.S., Pratiwi, I.E., Saidah, & Hafriliza, A. (2020). Pola pertumbuhan ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) hasil budidaya masyarakat di desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Jeumpa*, 7(2), 443-449.

- Stake, R.E. (2010). *Qualitative Research, Studying How Things Work*. The Guilford Press.
- Stokhof, W.A.L. & Almanar, A. E. (1986). *Holle Lists: Vocabularies in Languages of Indonesia Vol.8 Kalimantan (Borneo) (Materials in Languages of Indonesia No.31)*. Department of Linguistics, Research School of Pacific Studies, The Australian National University.
- Sukendi, Thamrin, Putra, R.M., & Yulindra, A. (2020). Behavior and reproduction of belida fish (*Notopterus notopterus*, Pallas 1769) in different stocking density and nurtured with different types of feed. *J Anim Behav Biometeorol*, 8,181-189.
- Suryadikara, F, Kawi, Dj., Durasid, D., & Ibrahim, S.S. (1981). *Geografi Dialek Bahasa Banjar Hulu*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaifudin, M., Jubaedah, D., Taqwa, F.H., Octaviani, R. (2022). Phylogenetic of Marble Goby (*Oxyeleotris marmorata* Blkr.) in South Sumatra Based on Cytochrome C Oxidase Subunit I (COI) Gene. *Genetics of Aquatic Organisms*, 6(1), GA433. <http://doi.org/10.4194/GA433>.
- Underhill, J.W. (2012). *Ethnolinguistics and Cultural Concepts: Truth, Love, Hate and War*. Cambridge University Press.
- Vajargah, M. F. (2021). A review of the physiology and biology of Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*). *Journal of Aquaculture & Marine Biology*, 10(5), 244–246.

TENTANG PENULIS



DR. H. Muhammad Rafiek, M. Pd. adalah dosen di S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat. Beliau juga mengajar di S2 Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lambung Mangkurat dan di S3 Pendidikan Bahasa Indonesia kerjasama Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Negeri Malang. Beliau

dilahirkan di Sampit, 6 Agustus 1978. Riwayat Pendidikan: Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (1997-2001) (predikat Cumlaude), Magister (S2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (2005) (predikat Cumlaude), dan Doktor (S3)

Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang (2010) dengan disertasi berjudul *Mitos Raja dalam Hikayat Raja Banjar*. Prestasinya adalah juara pertama mahasiswa berprestasi utama FKIP ULM tahun 2001, juara pertama dosen berprestasi FKIP ULM tahun 2011, dan juara pertama dosen berprestasi Universitas Lambung Mangkurat tahun 2011. Bukunya yang sudah diterbitkan adalah *Sosiologi Bahasa, Pengantar Dasar Sociolinguistik* (2007), *Sociolinguistik: Kajian Multidisipliner* (2009), *Psikolinguistik, Kajian Bahasa Anak dan Gangguan Berbahasa* (2010), *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing* (2010), *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik* (2010), *Dasar-Dasar Sociolinguistik* (2010), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (2011), *Transformasi Kisah Nabi dan Rasul dalam Hikayat Raja Banjar dan Kota Waringin* (2011), *Ipit: Kisah Hilangnya Gagap Anak Banjar, Indonesia* (2012), *Menyelami Rahasia Kata-Kata, Kajian dan Apresiasi Puisi Indonesia* (2012), *Hikayat Raja Banjar, T tutur Candi, dan Hikayat Hang Tuah: Suatu Perbandingan* (2013), *Pengkajian Sastra: Kajian Praktis* (2013), *Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD di Kota Banjarmasin, Kalimantan*

Selatan (2014, ditulis bersama dengan Rusma Noortyani, M. Pd.), *Pengembangan Silabus, Bahan Ajar, Skenario Pembelajaran, dan Alat Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis Analisis Kebutuhan Pembelajar* (2014), dan *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (2015 ditulis bersama dengan Rusma Noortyani, M. Pd.), *Teori Sastra, dari Kelisanan sampai Perfilman* (2017), *Psikolinguistik* (2018), *Kosakata dan Istilah Perikanan Yang Terancam Punah: Perspektif Sociolinguistik* (2021 ditulis bersama dengan Prof. Drs. H. Rustam Effendi, M.Pd., Ph.D.), *Kosakata dan istilah pertanian bahasa Banjar: Kajian Antropolinguistik* (2022, ditulis bersama dengan Prof. Dr. Jumadi, M.Pd. dan Faradina, M.Pd.), *Ekspresi Verbal Menyatakan Rasa Takut pada Anak* (2022), dan *Teori Sastra, Kajian Praktis* (2023). Artikel ilmiahnya dimuat di jurnal *Metafor*, *Wiramartas*, *Vidyakarya*, *Kalimantan Scientiae*, *Ansos Universitas Pattimura*, *Tahuri Universitas Pattimura*, *Pendidikan dan Humaniora Universitas Pattimura*, *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya PSM PBSI PPs ULM*, *Jurnal Alinea Universitas Suryakencana Cianjur Jawa Barat*, *Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu Universitas Kebangsaan Malaysia*, *Borneo Research Journal (BRJ) Universitas Malaya*, *International Journal of the Malay World and Civilisation (IMAN) Universitas Kebangsaan Malaysia*, jurnal *Litera UNY*, *Jurnal Bahasa dan Seni UM*, jurnal *Kandai*, jurnal *Sawerigading*, jurnal *Celt*, jurnal *Aksara*, *Journal of Language and Linguistic Studies*, dan *SIELE*. Pernah menjadi Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lambung Mangkurat (2011-2015), Kabid. Akademik S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat (2010-2015), dan Ketua Program Studi S2 Pengganti Antar Waktu (PAW) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lambung Mangkurat (2016-2018), dan Ketua Program Studi S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PPs Universitas Lambung Mangkurat (2019-2023).



Prof. Dr. H. Muhammad Zaini, M.Pd.

dilahirkan pada tanggal 3 Juni 1956 di Kandangan, Provinsi Kalimantan Selatan, anak kelima dari tujuh bersaudara. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 1969, SMP pada tahun 1972, dan SMA pada tahun 1975 di Kandangan. Pada tahun 1976 melanjutkan pendidikan ke Fakultas Keguruan Universitas Lambung Mangkurat di Banjarmasin dengan mengambil Jurusan Ilmu Hayat. Gelar sarjana muda pendidikan diraihinya 3 tahun 4 bulan setelah itu, tepatnya pada bulan April 1979.

Satu tahun kemudian, ia diangkat sebagai guru SGO Negeri di Banjarmasin. Pada tahun akademik 1980/1981 ia memasuki program sarjana Jurusan MIPA pada lembaga pendidikan tinggi yang sama dan meraih gelar sarjana pendidikan pada bulan Februari 1984. Pada tahun 1990, SGO Negeri Banjarmasin dialihfungsikan menjadi PGSD yang bernaung di bawah FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, sejak itu pula ia menjadi tenaga pengajar pada matakuliah Pendidikan IPA di PGSD tersebut.

Pada tahun akademik 1995/1996 ia memasuki program strata 2 pascasarjana IKIP Malang Program Studi Pendidikan Biologi sebagai mahasiswa penerima beasiswa TMPD. Gelar magister pendidikan diraihinya pada bulan Desember 1997. Pada tahun akademik 1999/2000 ia memasuki program strata 3 pada lembaga pendidikan yang sama dan tercatat sebagai mahasiswa penerima beasiswa BPPS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Tahun 2001 ia diminta pindah ke program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, sejak saat itu sampai sekarang ia menjadi dosen pada program studi Pendidikan Biologi. Gelar doktor diperolehnya pada tahun 2005. Dia mulai aktif dalam forum-forum ilmiah sejak tahun 2005, terutama dalam mendampingi guru-guru mengembangkan profesinya. Jabatan Guru Besar diperolehnya pada tahun 2019, dan dukukuhkan pada bulan Maret 2020.